

**STUDI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN
PADA PANTI ASUHAN
DI KOTA PADANG**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh :

NURMELI SARI
63786/2005

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Studi Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan

Pada Panti Asuhan

di Kota Padang

NAMA : Nurmeli Sari

NIM/BP : 2005/63786

JURUSAN : Pendidikan Luar Sekolah

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Jamaris Jamna, M. Pd

Nip. 196210101986021001

Drs. Wisroni M. Pd

Nip. 195910131987031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Studi Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan pada Panti Asuhan Di Kota Padang

Nama : NURMELI SARI
NIM : 63786/2005
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Prof. Dr. Jamaris Jamna, M. Pd	_____
Sekretaris : Drs. Wisroni, M. Pd	_____
Anggota : Dra.Hj. Irmawita, M.Si	_____
Anggota : Dra. Syur'aini, M. Pd	_____
Anggota : Drs. Agusnur	_____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-banar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pedapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan

NURMELI SARI

63786/2005

ABSTRAK

**Judul : Studi Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Pada
Panti Asuhan di Kota Padang**

Peneliti : NURMELI SARI

Pembimbing I : Prof. Dr. Jamaris Jamna M. Pd

Pembimbing II : Drs. Wisroni M. Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh antusiasnya anak asuh dalam mengikuti kegiatan pendidikan keterampilan yang diselenggarakan oleh pihak panti asuhan. Pelaksanaan pendidikan keterampilan pada panti asuhan ini diduga dilatarbelakangi oleh proses pelaksanaan yang sesuai dengan semua perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilihat dari segi tujuan yang diharapkan, metode yang digunakan, materi yang diberikan, dan evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pendidikan keterampilan pada panti asuhan.

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh pada panti asuhan, sampel diambil dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Teknik pengumpulan data berupa angket. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan pada panti asuhan ditinjau dari segi : tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, materi yang diberikan, dan evaluasi dilakukan oleh instruktur yang berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari respon anak asuh dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan oleh instruktur pada panti asuhan.

Kepada instruktur diharapkan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh, dan kepada pengelola panti asuhan agar dapat terus memberikan bekal keterampilan kepada anak asuh yang ada pada panti asuhan tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Studi Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan pada Panti Asuhan di Kota Padang”**. Skripsi ini di susun dalam rangka menyelesaikan studi Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan baik materil maupun moril dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr Firman M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Djusman M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi serta bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu dan Bapak pengurus serta pengasuh pada panti asuhan yang telah memberikan izin, memberikan data, dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak asuh pada panti asuhan di kota Padang yang telah bersedia mengisi angket dan memberikan informasi serta data yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-rekan BP 2005 yang tak bisa kusebutkan semua, terima kasih atas bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

NURMELI SARI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Asumsi	8
H. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Panti asuhan sebagai lembaga Pendidikan Luar Sekolah.....	10
2. Tujuan panti asuhan.....	12
3. Anak asuh.....	13

4. Pendidikan keterampilan.....	14
a. Tujuan	17
b. Metode.....	21
c. Materi.....	26
d. Evaluasi.....	28
B. Penelitian terdahulu.....	29
C. Defenisi operasional.....	30
D. Kerangka konseptual.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Bahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah anak asuh pada panti asuhan di kota Padang.....	34
Tabel 3.2	Jumlah anak asuh pada panti asuhan di kota Padang	35
Tabel 3.3	Kategori skor.....	40
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi penyampaian tujuan oleh istruktur.....	42
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi diketahui tujuan oleh anak asuh.....	43
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi dipahami tujuan oleh anak asuh.....	44
Tabel 4.4	Distribusi rekapitulasi tujuan pendidikan keterampilan.....	45
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi kesesuaian metode dengan materi.....	47
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi penggunaan metode yang tepat.....	48
Tabel 4.7	Distribusi rekapitulasi metode pendidikan keterampilan.....	49
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi kesesuaian materi dengan kebutuhan anak asuh.....	51
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi kemenarikan materi oleh anak asuh.....	52
Tabel 4.10	Distribusi frekuensi kemudahan materi dipahami.....	53
Tabel 4.11	Distribusi rekapitulasi materi pendidikan keterampilan.....	54
Tabel 4.12	Distribusi frekuensi aspek yang dievaluasi.....	56
Tabel 4.13	Distribusi frekuensi cara evaluasi.....	57
Tabel 4.14	Distribusi frekuensi pelaksanaan evaluasi.....	58
Tabel 4.15	Distribusi rekapitulasi evaluasi pendidikan keterampilan.....	59
Tabel 4.16	Distribusi rekapitulasi pelaksanaan pendidikan keterampilan	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka konseptual.....	32
Gambar 4.1	Diagram rekapitulasi tujuan pendidikan keterampilan.....	46
Gambar 4.2	Diagram rekapitulasi metode pelaksanaan pendidikan keterampilan.....	50
Gambar 4.3	Diagram rekapitulasi materi pendidikan keterampilan.....	55
Gambar 4.4	Diagram rekapitulasi evaluasi pendidikan keterampilan.....	60
Gambar 4.5	Diagram rekapitulasi pelaksanaan pendidikan keterampilan.....	62

GAMBAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Umum.....	82
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	83
Lampiran 3	Angket Penelitian.....	84
Lampiran 4	Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen.....	98
Lampiran 5	Tabel Harga Kritik r dari Prouct Moment.....	101
Lampiran 6	Tabel Hasil Uji Coba Angket.....	102
Lampiran 7	Tabulasi Data Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 8	Gambar Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
Lampiran 9	Izin Melakukan Penelitian.....	107
Lampiran 10	Surat Izin dari Dekan FIP.....	108
Lampiran 11	Surat Izin Kesbagpollinmas.....	109
Lampiran 12	Surat Keterangan Penelitian.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan bukan hanya untuk membangun kemampuan fisik, tetapi membangun manusia yang mempunyai harkat dan martabat sebagai manusia Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan melalui pendidikan.

Gaffar (1994: 8) memberikan arti “pendidikan yang pada dasarnya mempunyai fungsi untuk mengembangkan potensi manusia agar tumbuh menjadi matang”. Dengan pengembangan potensi manusia akan mampu mengatasi berbagai hal yang dihadapi dalam memperbaiki kehidupannya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang bersifat menyeluruh dan terpadu pembangunan nasional memiliki dua peran (1) peran sebagai pendukung dan pembentuk manusia seutuhnya maupun pembangunan, (2) peran sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya generasi muda penerus bangsa yang berkualitas, tangguh, serta memiliki intelektual tinggi, dengan pendidikan yang dimiliki serta dapat mengembangkan potensi dirinya. Anak membutuhkan pendidikan dimana dalam pendidikan itu diperlukan bimbingan dan pembinaan oleh orang dewasa.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai apabila seluruh warga masyarakat mampu berpartisipasi dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Namun kenyataan menunjukkan tidak seluruh

masyarakat mampu berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak-anak seperti yatim piatu, *broken home*, kurang mampu, nakal, dan lain sebagainya, di mana semuanya itu menyebabkan anak tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya.

Sebagai wujud kepedulian pemerintah melalui Departemen sosial maka didirikanlah panti asuhan sebagai suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi memberikan bimbingan pembelajaran kepada remaja yang sedang bersekolah maupun yang putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu wadah untuk menyantuni anak terlantar adalah panti asuhan, di mana pada panti asuhan itu terjadi pengasuhan oleh orang tua pengganti. Karena panti asuhan dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan, mengembangkan potensi anak baik fisik, mental, dan sosial serta keterampilan sehingga anak dapat ikut serta aktif dalam setiap proses pembangunan dan juga sekaligus berarti mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia muda. Karena itu mereka harus mendapatkan kesempatan dan keikutsertaan dalam setiap proses pembangunan sesuai dengan minat, bakat, serta kondisi masing-masing.

Pendidikan keterampilan ini diberikan kepada anak asuh karena pada usia remaja kebutuhan untuk kemandirian nampak menonjol dan sangat spesifik. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan timbul persoalan sosial lain seperti melakukan tindakan kriminal.

Pembelajaran keterampilan bagi anak asuh diselenggarakan dengan maksud agar anak asuh memiliki jiwa kreatif supaya mereka dapat memperoleh keahlian untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri mereka.

Di kota Padang terdapat beberapa panti asuhan yang tersebar di beberapa daerah. Pada tanggal 10 September 2009, penulis melakukan observasi ke salah satu panti asuhan yakni Panti Asuhan Anak Asal Mentawai Al-falah Pasir Paruk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sini terdapat 29 orang anak asuh perempuan dan 14 orang anak asuh laki-laki. Untuk anak asuh perempuan diberikan pendidikan keterampilan menyulam yang disebut juga merangkai benang, sedangkan untuk laki-laki diberikan keterampilan sablon, melukis, membuat kerajinan tangan dari kayu, dan ukiran. Pendidikan keterampilan ini dilaksanakan pada saat libur sekolah, karena pada panti ini anak asuh sama sekali tidak diperbolehkan untuk kembali ke kampung halamannya selama masih di bina pada panti ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada tanggal 14 juni 2010, pada panti asuhan Putra Bangsa dibawah naungan yayasan Budi Mulia yang beralamatkan jalan AR. Hakim no. 69 Ranah

Kecamatan Padang Selatan, memiliki anak asuh sebanyak 30 orang. Keseluruhan anak asuh ini adalah perempuan yang masih berada pada jenjang pendidikan formal pada tingkat SD, SLTP, SMA sederajat. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu anak asuh pada panti asuhan ini, mengatakan bahwa pendidikan keterampilan yang diberikan oleh pihak panti terdiri dari berbagai macam keterampilan, diantaranya yaitu keterampilan menjahit, keterampilan kerajinan tangan membuat gelang, kalung, dan perhiasan lainnya dari bahan mutiara.

Pendidikan keterampilan pada panti asuhan ini tidak hanya diberikan oleh pihak panti saja, setiap tiga bulan sekali pihak panti didatangi oleh relawan-relawan luar negeri untuk memberikan pendidikan keterampilan berbahasa asing, seperti bahasa Inggris, Jepang, mandarin. Relawan asing ini tidak hanya memberikan keterampilan berbahasa saja, namun diselingi dengan beberapa keterampilan lainnya berupa merangkai bunga, menggambar, dan kerajinan tangan berupa bingkai foto.

Untuk anak asuh laki-laki, panti asuhan Putra Bangsa Yayasan Budi Mulia memiliki gedung di Jl. Dr. Soetomo No. 23 Simpang Haru, di sini terdapat 52 orang anak asuh laki-laki. Mereka diberikan keterampilan berupa keterampilan las listrik, otomotif, elektornika, dan instalasi listrik.

Observasi selanjutnya pada tanggal 15 Juni 2010 penulis lakukan pada panti asuhan Aisyiah Jl. Sawah Liat kecamatan Nanggalo Padang. Terdapat 76 orang anak asuh pada panti asuhan ini, yang semuanya adalah perempuan. Dengan pengasuh sebanyak 11 orang, yang sekaligus nantinya

akan menjadi instruktur dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan yang dilakukan. Tidak jauh beda dari beberapa panti yang telah diuraikan sebelumnya, panti asuhan Aisyiah ini juga memberikan keterampilan kepada seluruh anak asuh berupa keterampilan menjahit, menyulam, membuat kerajinan tangan seperti mainan kunci, memberikan hiasan pada bingkai foto, jam dinding.

Pada hari yang sama penulis juga mendatangi panti asuhan untuk anak laki-laki di Jalan Rawang Ketaping Pauh I x Padang. Anak asuh laki-laki pada panti asuhan ini sebanyak 42 orang. Keterampilan yang diberikan berupa keterampilan sablon, melukis, dan membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar kayu. Mereka juga membuat kerajinan tangan dari bahan dasar barang-barang bekas yang nantinya menjadi pernak-pernik yang unik dan kreatif.

Pendidikan keterampilan yang dilakukan diberikan kepada semua anak asuh tanpa pengecualian sebagai salah satu pegangan yang bisa dijadikan penunjang hidup apabila telah keluar dari panti nantinya. Pendidikan keterampilan ini dilakukan setiap hari libur, karena pada hari itulah anak asuh memiliki waktu senggang yang akan dimanfaatkan untuk mengikuti pendidikan keterampilan yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang anak asuh, mereka merasa senang sekali mendapatkan keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh pihak panti, karena pendidikan keterampilan ini diberikan mengacu pada minat dan bakat yang ada dalam diri masing-masing

mereka. Oleh karena itu mereka selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan keterampilan yang telah diprogramkan oleh pihak panti asuhan.

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa kreaktifitas anak asuh cukup tinggi dalam mengikuti pendidikan keterampilan yang diberikan. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi keberhasilan pendidikan keterampilan pada panti asuhan di kota Padang, yaitu :

1. Perencanaan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana program pendidikan keterampilan sebelum dilaksanakan.
2. Pelaksanaan, yakni menyatukan dan mengkorelasikan semua rencana kegiatan yang telah diprogramkan.
3. Penilaian, yaitu kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kemampuan anak asuh guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar anak asuh yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada studi pelaksanaan pendidikan keterampilan

pada Panti Asuhan di kota Padang. Alasannya bahwa: (1) kegiatan dapat dilihat secara langsung, dan (2) teknik dan strategi pembelajaran yang digunakan bisa diamati secara langsung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di kota Padang ditinjau dari :

1. Tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan.
2. Metode yang digunakan selama pelaksanaan pendidikan keterampilan berlangsung.
3. Materi yang diberikan pada setiap pelaksanaan pendidikan keterampilan.
4. Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pendidikan keterampilan untuk menilai keberhasilan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tujuan pendidikan keterampilan yang akan dicapai oleh anak asuh pada panti asuhan di Kota Padang.

2. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di Kota Padang.
3. Mendeskripsikan materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di Kota Padang.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tujuan pendidikan keterampilan yang harus dicapai oleh anak asuh pada panti asuhan di Kota Padang ?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di Kota Padang ?
3. Bagaimana materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di Kota Padang ?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan pada panti asuhan di Kota Padang ?

G. Asumsi

Sudarwan (1996:27) mengatakan bahwa asumsi merupakan hasil abraksi pemikiran penulis yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengkaji satu atau beberapa gejala. Dalam penelitian ini penulis bertolak dari asumsi bahwa :

1. Setiap anak asuh diberikan kesempatan yang sama dalam mengikuti pendidikan keterampilan pada setiap panti asuhan.
2. Pelaksanaan pendidikan keterampilan dapat menambah kemampuan dan keahlian anak asuh untuk bekal dimasa depan.
3. Pendidikan keterampilan yang diberikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak asuh.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil temuan nantinya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara praktis kegunaan penelitian sebagai masukan bagi pengelola, instruktur dan orang tua untuk memperhatikan anak asuh.
2. Secara teoritis kegunaan penelitian sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan luar sekolah umumnya dan program keterampilan khususnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Panti asuhan Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu jalur pendidikan yang fungsinya sebagai pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah jalur Pendidikan Luar Sekolah. Menurut Joesoe, (1999:50) Pendidikan Luar Sekolah adalah :

Setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melalui Pendidikan Luar Sekolah, diharapkan kualitas Sumber Daya Manusia dapat tercapai sehingga menghasilkan manusia yang mampu bersaing secara sehat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual, tapi juga memiliki kematangan emosional dan memiliki nilai-nilai spritual. Salah satu wadah dari Pendidikan Luar Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas

adalah melalui panti asuhan, melalui panti asuhan tersebut anak-anak yang terlantar akan mendapat pelayanan. Sehubungan dengan ini Dinas Kesehatan dan Sosial kota Padang (2004) menjelaskan bahwa :

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar agar dapat terpenuhinya kebutuhan anak baik fisik, rohani, dan sosial. Panti asuhan sebagai pelayanan kesejahteraan dan keterampilan kerja sebagai satu kesatuan agar anak asuh dapat mencapai tingkat kedewasaan yang matang.

Seiring pendapat diatas Departemen Sosial Republik Indonesia (1995) mengemukakan bahwa :

Panti sosial asuhan anak asuh adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti/ perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dengan pelaksanaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, rohani, dan sosial serta menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan anak. Hal ini juga sejalan dengan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab VI ayat 1

dan 2 yang berbunyi :

a.) Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, b.) Pendidikan Non Formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Jadi jelaslah bahwa salah satu lembaga yang berada pada jalur Pendidikan Luar Sekolah adalah panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak, agar anak lebih memahami dirinya serta meningkatkan pengetahuan anak sehingga anak mampu berkembang menjadi pribadi yang berkualitas.

2. Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan bertujuan agar anak asuh dapat menjadi warga masyarakat yang dapat hidup layak dan mandiri, serta penuh tanggung jawab. (Dinas Kesehatan dan Sosial Kota Padang : 2001).

Menurut DEPSOS RI (1995:5-6) tujuan dari panti asuhan adalah :

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja sehingga mereka menjadi

anggora masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

- b. Terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya.

Jadi jelaslah bahwa salah satu lembaga yang berada pada jalur pendidikan luar sekolah adalah panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anakasuh, agar anak lebih memahami dirinya serta meningkatkan pengetahuannya sehingga anak mampu berkembang menjadi pribadi yang berkualitas.

3. Anak asuh

Anak adalah aset bangsa yang sangat berharga dalam menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang. Untuk menjadi aset bangsa yang berharga, anak mempunyai hak dan kebutuhan akan makan, zat gizi, kesehatan, bermain, kebutuhan dihargai, dikasihi, diakrabi, berprestasi, pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung hidup, tumbuh kembang dan perlindungan.

Menurut DEPSOS RI (1997:11) anak asuh adalah :

- a. Anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar usia 0-21 tahun

- b. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar. Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu dan atau kedua orang tuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa “anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Berdasarkan uraian diatas anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang diasuh (anak yatim, piatu, yaitm piatum, anak terlantar) dalam sebuah lembaga untuk diberikan perawatan, bimbingan, dan pendidikan agar anak dapat tumbuh kembang secara wajar.

4. Pendidikan Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, menjahit, olahragam dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, anak

asuh yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Menurut Reber (1988) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif.

Sudjana (2005), mengungkapkan bahwa kebutuhan belajar akan bermakna bagi peserta apabila mencakup tiga aspek, yaitu :

- 1) Ranah kognitif, meliputi enam kelompok yang bertingkat, yaitu :
 - (a) pengetahuan tentang sesuatu hal yang dianggap umum dan abstrak, (b) pemahaman yang menyangkut penerjemah, penafsiran, dan prediksi, (c) aplikasi yang menyangkut penerapan sesuatu, (d) analisis tentang unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip, (e) sintesis dalam bentuk komunikasi, rencana, dan kesimpulan tentang berbagai hubungan yang abstrak, (f) penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan patokan internal dan eksternal.
- 2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap (*attitude*), minat (*interest*), nilai (*opinion*)
- 3) Ranah psikomotor yang sering disebut dengan istilah motor skill atau keterampilan gerak.

Pendidikan keterampilan ini termasuk kedalam ranah psikomotor, karena dalam proses pendidikan anak asuh disuguhkan macam-macam materi yang berhubungan dengan skill. Menurut KBBI (1995) keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan Rahman (dalam Liza wati, 1999:8) mengatakan bahwa “keterampilan merupakan perilaku yang terampil sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh sistem syaraf, disertai koordinasi yang memadai antara kerja otak dan proses psikologis yang teratur”.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan pada panti asuhan di kota Padang adalah pendidikan keterampilan. Pelaksanaan program pendidikan keterampilan ini dapat memberikan bekal yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Keterampilan memiliki cakupan yang berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup anak asuh agar lebih mandiri.

Dengan adanya pendidikan keterampilan ini, diharapkan anak asuh dapat mengembangkan potensi-potensi diri dan mendapatkan keterampilan yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai bakat untuk melanjutkan kehidupannya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dalam meningkatkan taraf kehidupan perekonomian dimasa mendatang.

Dengan demikian pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya. Pengertian prakarya adalah kegiatan yang mengawali kerja atau pekerjaan sebagai sumber nafkah yang tujuannya memperlihatkan gambaran tentang lapangan-lapangan pekerjaan yang mungkin dapat ditekuni sebagai pilihan hidup. Sedangkan pendidikan keterampilan meliputi pengajaran yang diberikan untuk melatih individu atau kelompok agar memiliki keahlian tertentu yang mampu menghasilkan sesuatu yang dipakai secara teratur.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan pada panti asuhan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan pendidikan

Bahri (2006:41) mengungkapkan tujuan pendidikan adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif, yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan program pendidikan. Tujuan ini harus menunjukkan atau menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan dialami oleh anak asuh, seperti pola pikir, perasaan, dan tingkah lakunya.

Ada beberapa alasan mengapa tujuan pendidikan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pendidikan keterampilan pertama, yaitu rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan pelaksanaan pendidikan keterampilan. Kedua, tujuan pendidikan dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar

anak asuh, berkaitan dengan itu, instruktur juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu anak asuh dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan. Ketiga, tujuan pendidikan dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Keempat, tujuan pendidikan dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas kualitas pembelajaran. Artinya instruktur dapat mengontrol sampai mana anak asuh telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kompetensi yang berlaku.

Menurut Sanjaya (2009:68) tujuan pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak asuh setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang pendidikan tertentu dalam satu kali pertemuan. Yang menjabarkan tujuan dari sebuah pendidikan adalah seorang guru/ pembimbing/ instruktur, karena yang memahami karakteristik anak asuh yang akan diberikan pendidikan adalah instruktur tersebut. Sebelum instruktur melakukan proses pendidikan keterampilan, mereka perlu merumuskan tujuan pendidikan yang harus dikuasai oleh anak asuh selesai mengikuti program pendidikan.

Sanjaya (2009:70) mengungkapkan bahwa tujuan yang harus dicapai oleh anak asuh dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan

berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan, kompetensi sebagai tujuan pendidikan itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Baik instruktur maupun anak asuh perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan. Pemahaman ini diperlukan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya.

Sanjaya (2009:71) mengungkapkan dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understading*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anak asuh.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan anak asuh untuk melaksanakan secara praktik tentang keterampilan yang telah diberikan kepada mereka.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap anak asuh. Nilai inilah yang nantinya akan menuntun anak asuh dalam melaksanakan kewajibannya.

- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan anak asuh terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan anak asuh untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.

Sesuai dengan aspek-aspek yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi pelaksanaan pendidikan keterampilan ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi saja, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sanjaya (2009:58) mengungkapkan bahwa komponen pokok yang dapat menentukan dalam memprediksi keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah :

- 1) Tujuan, merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam sistem pendidikan
- 2) Materi merupakan inti dalam pelaksanaan pendidikan
- 3) Metode, keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh metode yang digunakan dalam penyampaian materi
- 4) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk melihat keberhasilan anak asuh selama proses pelaksanaan pendidikan berlangsung.

b. Metode

Bahri (1991:72) mengungkapkan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pendidikan metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pendidikan berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting karena dapat membangkitkan perhatian dan minat belajar. Menurut Yunus (1990:115), metode pembelajaran berfungsi sebagai :

- 1) Penuntun dalam penyampaian atau pembahasan isi pesan belajar
- 2) Pembangkit perhatian dan minat belajar
- 3) Pencipta peluang berinteraksi bagi siswa
- 4) Memproses perubahan individu siswa
- 5) Pencipta iklim belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pelaksanaan pendidikan tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak

asuh. Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak asuh.

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan pada panti asuhan di kota Padang, yakni :

1) Metode ceramah

Bahri (2006:97) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan anak asuh dalam suatu proses pendidikan. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan pendidik dari pada anak asuh.

Jadi dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pengajaran yang dilakukan pendidik dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap anak asuh.

2) Metode diskusi

Muhibbin Syah (2000:49) mendefenisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok.

Bahri (2006:87) mengungkapkan metode diskusi adalah cara penyajian materi dimana anak asuh dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong anak asuh berfikir kritis, mendorong anak asuh mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong anak asuh menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan anak asuh terhadap suatu materi dengan cara memperhatikan, menceritakan, dan memperagakan materi tersebut. Metode ini dapat dibagi dua yaitu metode demonstrasi hasil, dan metode demonstrasi proses yang digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan, dan kefungsian.

Proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan ajar utama dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan ini. Bahan ajar tidak hanya diperuntukkan oleh instruktur, melainkan juga oleh anak asuh yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauh mana hasilnya. Dengan demikian anak asuh akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberikan kesempatan oleh instruktur untuk melakukan dan melihat atau merasakan hasilnya.

Selain metode, dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan juga memerlukan pendekatan untuk memperlancar proses pendidikan keterampilan berlangsung. Sanjaya (2009:127) mengemukakan “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy kellen dalam (Sanjaya 2009) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Bahri (2006:54) mengemukakan beberapa pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan oleh instruktur dalam

memecahkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan, yaitu :

1) Pendekatan individual

Setiap anak memiliki pribadi yang berbeda-beda, seorang instruktur harus memperhatikan perbedaan anak asuh pada aspek individual ini. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga instruktur dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan ini terhadap anak asuh di pada saat pendidikan keterampilan berlangsung. Dengan pendekatan individual ini permasalahan kesulitan belajar anak asuh lebih mudah dipecahkan.

2) Pendekatan kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak asuh. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di panti asuhan.

3) Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak asuh dalam

mengikuti pendidikan keterampilan bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk kepentingan pengajaran.

c. Materi

Dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan materi belajar adalah salah satu bagian yang menempati posisi sentral dan merupakan tumpuan bagi anak asuh. Oleh sebab itu materi yang akan disajikan kepada anak asuh hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman mereka, sehingga materi yang disajikan akan lebih berarti dan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Materi pembelajaran adalah salah satu sumber belajar bagi anak asuh. Materi yang dapat disebut sebagai sumber belajar ini merupakan sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman (1986:203), materi pembelajaran harus memenuhi kriteria, yakni kesesuaian, kemudahan, dan kemenarikan. Delpi (2001:14) menyatakan materi atau bahan ajar merupakan rangkaian tata ajar yang akan disampaikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Sudjana (1993:21) menyatakan bahwa “materi pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, karena materi mempertimbangkan tujuan belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman anak asuh.

Selanjutnya Hadiano (1982:65) menyatakan bahwa untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka harus ada perhatian terhadap materi belajar yang dipelajari. Bila materi belajar yang diberikan tidak menarik, maka akan menimbulkan kebosanan dan mengakibatkan anak asuh tidak mau mengikuti pendidikan keterampilan yang diberikan. Oleh sebab itu, agar materi yang diberikan itu menarik dan disenangi oleh anak asuh maka seorang instruktur harus memilih dan menyeleksi materi tersebut sedemikian rupa, sehingga anak asuh mengikuti pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan dengan penuh perhatian.

Adapun syarat-syarat materi dalam suatu pembelajaran yaitu :

- 1) Sesuai dengan kebutuhan anak asuh

Materi belajar penting disesuaikan dengan kebutuhan belajar, karena akan menimbulkan motivasi belajar. Motivasi ini terlihat pada krektivitas yang dilakukan oleh anak asuh nantinya.

2) Menarik

Dikatakan menarik apabila diminati oleh anak asuh. Minat adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu tertarik pada sesuatu.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tersebut sumber belajar harus mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi belajar akan bermakna apabila dalam prosesnya memenuhi prinsip-prinsip dan persyaratan tertentu. Sudirman, dkk (1992:85), menyebutkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, serta sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas anak asuh guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam berbagai tindakan pendidikan. Roestiyah (1994:85) berpendapat bahwa secara operasional hasil evaluasi belajar dapat difungsikan sebagai :

- 1) Alat bagi sumber belajar untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran berhasil
- 2) Dasar untuk menentukan nilai/ tingkat keberhasilan belajar
- 3) Dapat digunakan sebagai motivasi belajar bagi siswa

- 4) Dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa.

Evaluasi hasil belajara dalam konteks pembelajaran menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam rangka mencari bahan untuk perbaikan proses pembelajaran. Adapun evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam rangka menentukan perkembangan hasil belajar selama proses pembelajaran tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian tedahulu penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sangat penting. Guna menghindari penelitian yang sama dengan penelitian orang lain. Adapun penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susilasanti (2009), dengan judul “Strategi Pembelajaran Keterampilan Tata Kecantikan di Sanggar Belajar Padang Timur Kota Padang. Hasil penelitiannya yaitu : (1) pelaksanaan program keterampilan tata kecantikan cukup berhasil, (2) strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program sangat tepat, (3) instruktur dalam pembelajaran program keterampilan cukup berpengalaman, (4) tingkat kreaktifitas warga belajar sangat tinggi, dan (5)

terdapat hubungan yang bermakna antara strategi pembelajaran dengan tingkat kreaktifitas warga belajar.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Pendidikan Keterampilan

Kadir dalam (Bahri 1994:50) mengungkapkan proses pendidikan dalam pengertian yang luas dapat didefenisikan sebagai perubahan dalam memahami dunia luar, diri sendiri, dan hubungan dirinya dengan orang lain dan obyek-obyek yang ada di lingkungannya.

Dengan demikian pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pengalaman yang mendidik yang dialami dan diperoleh oleh anak asuh dalam seluruh bagian kehidupan normal mereka secara umum, dan dalam seluruh kegiatan pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan pada khususnya.

Reber dalam (Sanjaya 2009:142) mengemukakan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerak motorik, melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif. Maksudnya disini adalah orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat guna juga dianggap sebagai orang yang terampil.

Keterampilan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti melukis, menyulam, menjahit, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi..

Pendidikan keterampilan disini maksudnya adalah proses pembelajaran yang bermaksud untuk memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, dan memiliki potensi ekonomi di dalam masyarakat sebagai bekal hidup agar lebih mandiri.

2. Panti asuhan

Sastrapradja dalam (Sanjaya 2009:356) mengungkapkan bahwa panti asuhan adalah rumah untuk memelihara anak-anak yatim piatu. Panti asuhan juga merupakan unit pelayanan kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas dan tepat serta memadai bagi perkembangan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.

Panti asuhan pada penelitian ini adalah tempat tinggal untuk anak-anak terlantar, anak –anak yang tidak mempunyai orang tua atau salah satu orang tuanya sudah tidak ada dan dibina serta dipelihara oleh yayasan dan diawasi sepenuhnya oleh Dinas Sosial. Karena

keterbatasan penulis membatasi tempat penelitian sebanyak lima buah panti asuhan di kota Padang.

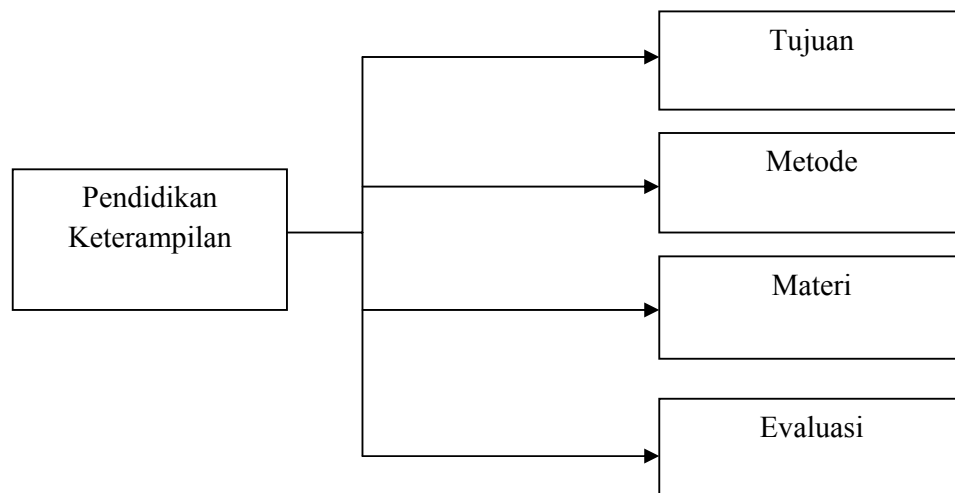
3. Pelaksanaan

Sanjaya (2009:86) pelaksanaan adalah menyatukan dan mengkorelasikan semua rencana kegiatan yang telah diprogramkan di dalam perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan pada penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat 4 komponen yang menentukan dalam memprediksi keberhasilan proses kegiatan pembelajan tersebut. Komponen tersebut adalah tujuan, metode, materi, dan evaluasi.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai upaya untuk mendeskripsikan studi pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan di kota Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konsep dibawah ini :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang studi Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan pada Panti Asuhan di Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pendidikan keterampilan yang dilakukan pada panti asuhan di kota Padang tergolong baik, karena telah dilakukan sesuai dengan aspek-aspek yang seharusnya.
2. Pelaksanaan pendidikan keterampilan yang dilakukan pada panti asuhan kota Padang dilihat dari aspek tujuan tergolong baik, karena diawal proses pembelajaran anak asuh dan instruktur memahami terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai nantinya.
3. Pelaksanaan pendidikan keterampilan yang dilakukan pada panti asuhan kota Padang dilihat dari aspek metode tergolong cukup baik, karena metode yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan metode yang harus digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan.
4. Pelaksanaan pendidikan keterampilan yang dilakukan pada panti asuhan kota Padang dilihat dari aspek materi tergolong baik, karena materi yang diberikan oleh instruktur telah memenuhi kriteria materi yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan.

5. Pelaksanaan pendidikan keterampilan yang dilakukan pada panti asuhan kota Padang dilihat dari aspek evaluasi tergolong baik, karena evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan syarat evaluasi yang baik digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan.

B. SARAN

1. Bagi instruktur agar dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh, terutama dalam menggunakan metode yang tepat dalam setiap materi yang diberikan.
2. Bagi pengelola panti agar dapat terus memberikan bekal keterampilan kepada anak asuh yang ada pada panti asuhan yang mereka kelolah, terutama memberikan materi keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, serta menarik, dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aksay.2010.Keterampilan Masyarakat.<http://aksay.multiply.com/journal/item/20>.
[diakses 11 februari 2011](http://aksay.multiply.com/journal/item/20)
- Bahri. 1994. *Proses Belajar & Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Bahri. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Delpi. (2001). “Persepsi Alumnus Pembelajaran Teknis terhadap Materi Pembelajaran yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Profinsi Sumatera Barat”. (skripsi). Padang: IKIP UNP Padang
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DEPDIKNAS
- Depsos RI, (1997). *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak* : Jakarta
- DINKESSOS, (2001). *Buku Panduan Panti Asuhan Kota Padang* : Padang
- Gaffar, Tengku Zahara. 1994. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Belajar*. Padang. FIP UNP
- Joesoef, Soelaiman, 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nasution, S. 1997. *Berbagai Pendekatan dalam Persiapan Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rostiyah, NK. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya